

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan agar memperoleh laba. Dalam perusahaan terdapat dua pihak yaitu prinsipal (pemilik perusahaan, investor) dan agen (manajemen). Investor mendelegasikan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada manajemen dengan harapan perusahaan dapat memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Manajemen melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan harapan memperoleh timbal balik berupa kompensasi. Hasil dari pengelolaan manajer ditunjukkan oleh manajer dengan membuat *financial reporting* (pelaporan keuangan) dengan tujuan untuk memberikan informasi terkini mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan maupun pihak lain yang berkepentingan. *Financial reporting* yang dibuat manajemen harus mencerminkan kondisi perusahaan dan memenuhi karakteristik kualitatif relevan agar dapat dipercaya.

*Financial reporting* adalah proses penyediaan dan penyampaian informasi keuangan, meliputi *financial statement* (laporan keuangan) dan informasi lain atau informasi umum yang berkaitan dengan kondisi perusahaan tersebut. *Financial statement* merupakan sarana pengkomunikasian formal kepada pihak eksternal perusahaan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan sebagai informasi utama perusahaan (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2018:1-4). Informasi lain adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan. Setiap perusahaan menyajikan informasi mengenai kondisi terbaru dari perusahaan tersebut, misalnya menyajikan kalender keuangan, informasi harga saham, dan ikhtisar keuangan selain yang sudah disajikan dalam laporan keuangan (Damaso dan Lourenco, 2011).

Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau istilahnya *go public (listing)* harus memberikan *financial reporting* kepada instansi terkait seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) berupa *hardcopy*. Seiring dengan perkembangan teknologi perusahaan yang *go public* diwajibkan melaporkan *financial reporting* lewat internet berupa *softcopy*. Hal ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 31/POJK.04/2015 tentang “Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik” pasal 2 ayat (1) yang berisi: emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan Informasi atau Fakta Material kepada OJK dan melakukan pengumuman Informasi atau Fakta Material kepada masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Pada tahun 2018, OJK mengeluarkan aturan POJK Nomor 7/POJK.04/2018 tentang “Penyampaian Laporan Melalui Sistem Pelaporan Elektronik (SPE) Emiten atau Perusahaan Publik” pasal 2 ayat (1) yang berisi: emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan kepada OJK melalui SPE (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Laporan yang dimaksud dalam POJK 2018 adalah laporan yang berisi semua peraturan-peraturan yang ada dalam pasal 2 ayat (3). Ini dimaksudkan bila emiten harus bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya untuk melaporkan *financial reporting* sesuai dengan aturan yang berlaku. Oleh karena keterbukaan informasi menjadi sangat penting dan didukung pula dengan perkembangan teknologi, maka muncul *Internet Financial Reporting*.

*Internet Financial Reporting* merupakan sistem dalam *website* yang dibuat untuk memberikan penyediaan informasi perusahaan berupa *financial reporting* yang ada dalam *website* resmi perusahaan. Adanya *Internet Financial Reporting* menjadi sangat menguntungkan dengan biaya yang bisa dihemat dalam distribusi informasi keuangan, selain itu masyarakat bisa segera mengetahui informasi perusahaan berupa laporan tahunan perusahaan yang dapat dicari dengan lebih cepat. Informasi yang disajikan oleh perusahaan di *website* perusahaan tidak hanya berupa laporan tahunan saja, tapi juga informasi mengenai perusahaan tersebut yang terpisah dari laporan tahunan perusahaan. Perusahaan dalam menyajikan *Internet Financial Reporting* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan umur *listing* perusahaan (Reskino dan Sinaga, 2016; Rozak, 2012; Lestari dan Chariri, 2007).

Faktor pertama adalah ukuran perusahaan yaitu penentuan kapasitas dari suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai macam ukuran seperti total aset dan penjualan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset maupun penjualan juga semakin besar, hal ini akan menjadi perhatian bagi investor sehingga perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi lebih banyak. Oleh karena itu manajer akan lebih memberikan keterbukaan informasi kepada publik dan menyampaikannya tepat waktu karena prospek perusahaan yang bagus (Sulistyanto dan Nugrahanti, 2013; dalam Reskino dan Sinaga, 2016), salah satunya melalui *Internet Financial Reporting*.

Faktor kedua adalah profitabilitas yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan akan dikatakan baik apabila tingkat pengembalian atas investasi dan kredit juga baik. Kinerja operasi perusahaan dikatakan baik dapat dilihat dari margin laba perusahaan yang besar terhadap aset perusahaan. Bila itu semua mampu dilakukan perusahaan, maka manajer akan lebih percaya diri dalam menyajikan informasi karena kondisi perusahaan yang baik sehingga manajer akan lebih banyak memberikan informasi ke pihak-pihak yang berkepentingan (Reskino dan Sinaga, 2016), salah satunya melalui *Internet Financial Reporting*. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah akan membuat perusahaan tidak ingin informasi kondisi perusahaan diketahui oleh orang banyak (Lestari dan Chariri, 2007).

Faktor ketiga adalah likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam, Wild dan Halsey, 2014). Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila aset lancar mereka lebih besar dari kewajiban jangka pendeknya, seberapa besar piutang yang dapat ditagih dari pembeli, dan jumlah hari untuk menjual persediaan perusahaan. Perusahaan akan dikatakan tidak likuid apabila tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, hal ini dikarenakan kewajiban jangka pendek perusahaan lebih besar dari aset lancarnya, banyaknya piutang yang tidak dapat ditagih, dan penimbunan barang di tempat penyimpanan yang melebihi kuota (Prasetya dan Irwandi, 2012). Kondisi likuiditas yang baik menunjukkan

perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik karena kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi, sehingga manajer tidak keberatan menginformasikan kondisi perusahaan ini, salah satunya dalam *Internet Financial Reporting*.

Faktor keempat adalah *leverage* yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo (Kieso, dkk., 2018:5-4). Selain itu *leverage* menunjukkan pendanaan perusahaan apakah dari kreditor atau investor. Perusahaan dikatakan dalam kondisi baik apabila kewajiban yang dimiliki lebih kecil dari ekuitas pemegang saham. Apabila terjadi sebaliknya dikatakan perusahaan berisiko tinggi, sehingga dikhawatirkan tidak mampu melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu apabila *leverage* tinggi maka manajer tidak mau kondisi ini tersebar karena dikhawatirkan akan dihindari oleh kreditor dan investor, sehingga manajer berusaha seminimal mungkin memberikan informasi kondisi perusahaan (Reskino dan Sinaga, 2016) termasuk informasi di *Internet Financial Reporting*.

Faktor kelima adalah umur *listing* perusahaan yaitu berapa lama perusahaan sudah *listing* di bursa efek. Perusahaan yang sudah lama *listing* akan menyajikan informasi kepada publik lebih baik dan lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang baru pertama kali *listing* karena mereka sudah tahu apa saja informasi yang harus disajikan. Perusahaan yang sudah lama *listing* biasanya akan menambah informasi tertentu yang berkaitan dengan perusahaannya yang tidak disertakan dalam laporan tahunan (Lestari dan Chariri, 2007) sehingga *Internet Financial Reporting* yang dilaporkan juga semakin banyak.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Pertimbangan memilih perusahaan manufaktur karena saham perusahaan manufaktur banyak yang likuid, menunjukkan banyak investor yang berminat investasi di perusahaan manufaktur sehingga investor mengharapkan menerima informasi selengkap mungkin dan sesegera mungkin. Periode penelitian adalah 2016-2018 karena pada periode ini terdapat kebijakan dari OJK yang mengharuskan perusahaan publik melakukan keterbukaan informasi.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah: “Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan umur *listing* perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?”

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan umur *listing* perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Akademik

Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya dengan topik sejenis yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan umur *listing* perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Manfaat Praktik

a. Sebagai masukan bagi investor untuk untuk mempertimbangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan umur *listing* perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* sehingga dapat mengambil keputusan.

b. Sebagai masukan bagi manajer untuk mempertimbangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan umur *listing* perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik.

## **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB 1. PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan landasan teori meliputi: teori keagenan, *Internet Financial Reporting*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan umur *listing* perusahaan; penelitian terdahulu; pengembangan hipotesis serta rerangka penelitian.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan; serta analisis data.

### **BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.